

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
BERBANTUAN CANVA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV
UPT SDN 27 PASAR KAMBANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Sonya¹, Yesi Anita², Refiona Andika³, Rafhi Febryan Putera⁴
1,2,3,4PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹sonyanyo25@gmail.com, ¹yesianita@fip.unp.ac.id · ³refionaandika@fip.unp.ac.id
· ⁴rafhifebryan@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in Pancasila education learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva media in class IV at UPT SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency. This research applies a type of Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 22 students consisting of 14 men and 8 women. The results of this research show an increase in: a) the first cycle Teaching Module obtained an average of 83,93% (B), and in the second cycle 96,43% (SB). b) The results of the implementation in the teacher aspect of cycle I obtained an average of 81,26% (B), and cycle II 93,75% (SB). c) The results of the implementation of aspects of students in cycle I obtained an average of 76,57% (C), and cycle II 85,15% (B). d) The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 68,81% (K), and cycle II increased to 85,15% (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva media can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class IV at UPT SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: learning outcomes, problem based learning (PBL) model, pancasila education, canva

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Canva* dikelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 22 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang Perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,93% (B), dan pada siklus II 96,43% (SB). b) Hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,26% (B), dan siklus II 93,75% (SB). c) Hasil pelaksanaan aspek peserta

didik siklus I diperoleh rata-rata 76,57% (C), dan siklus II 87,50% (B). d) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 68,81% (K), dan siklus II 85,15% (B) meningkat jadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning* (PBL), pendidikan pancasila, *canva*

A. Pendahuluan

Kemendikbudristek (2021) menyatakan bahwa kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Pendidikan Pancasila merupakan materi Pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup elemen: Pancasila, undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Meliza dan Eliyasni, 2023).

Menurut Taufiqurrahman (2018) karakteristik Pendidikan Pancasila

yaitu (1) menumbuhkan wawasan kebangsaan dan karakter berpancasila; (2) menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (3) menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika; (4) menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI; (5) mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, UUD NKRI Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, penerapan Pendidikan Pancasila di Indonesia memerlukan penggunaan model pembelajaran

yang interaktif agar proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Model dan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fadila & Najicha, 2022).

Faktanya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada saat sekarang ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan tersebut, sehingga timbul berbagai krisis dan permasalahan dalam pembentukan karakter peserta didik (Widiatmaka, 2016). Salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran adalah rendahnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berdampak serius pada pemahaman materi serta hasil belajar mereka (Rachmania, 2022).

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama tiga hari di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tanggal 26 september 2024 peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik kelas IV. Terdapat beberapa permasalahan

pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) peserta didik mengajak teman sebangkunya berbicara Ketika guru menjelaskan materi; (2) peserta didik mencoret-coret meja ketika guru menjelaskan materi; (3) peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (4) peserta didik terbiasa hanya menerima Pelajaran yang disampaikan oleh guru; (5) peserta didik tidak faham dengan instruksi tugas yang diberikan oleh guru, sehingga memilih untuk melihat dan menyalin tugas teman; (6) peserta didik kurang terampil dalam berkolaborasi dan bertukar ide.

Dilihat dari permasalahan yang muncul sangat berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu; (1) peserta didik merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (2) kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi kurang karena peserta didik terbiasa hanya menerima Pelajaran dari guru; (3) peserta didik belum mampu menyampaikan pendapatnya; (4) peserta didik belum bisa

menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran peran penting pendidik sangat diperlukan, terutama dalam merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebijakan Pendidikan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga dari hal tersebut peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, dan dengan demikian pembelajaran tersebut akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila penggunaan media cukup berpengaruh terhadap keaktifan,

kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di sekolah adalah media *canva*, karena *canva* memudahkan peserta didik dalam memahami Pelajaran dengan tampilan yang sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, *canva* dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam memperhatikan Pelajaran karena tampilannya yang menarik.

Canva memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Triningsih (2021), *Canva* memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, dan kreativitas. Hal ini dikarenakan desain yang dihasilkan melalui *Canva* meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva*. Perbedaan penelitian yang peneliti

lakukan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva* dan peneliti melakukan penelitian di UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Canva* di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik Pendidikan. Menurut Yunisrul (2017) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan menilai secara alami dan apa adanya.

Pendekatan ini lebih menekankan pada deskripsi dan membutuhkan keterlibatan langsung dari peneliti.

Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik hasil belajar peserta didik baik dalam bentuk tabel maupun grafik (Rahmatina, dkk. 2017).

Menurut Kemendikbud (2023) Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua

kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 22 peserta didik, yang terdiri 14 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik Perempuan. Penelitian ini menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru, refleksi dilakukan diakhir pembelajaran Bersama wali kelas terkait proses pembelajaran Bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan

aktivitas modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Pada pembelajaran Bab 3 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisis), dan guru kelas IV sebagai *observer* atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan PBL di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan 1, terkait unit pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan

adalah BAB 3 Keberagaman Budaya tentang “Keberagaman Suku”.

Selanjutnya peneliti melakukan pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk BAB yang akan dilaksanakan. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan tujuan pembelajaran, yaitu 1) peserta didik mampu membedakan identitas diri, keluarga dan teman-temannya sesuai suku di lingkungan sekolah. 2) Peserta didik mampu menganalisis bentuk sikap menghargai keberagaman suku di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian pada modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 23, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu : (a) Kegiatan pendahuluan (b) kegiatan inti,, dengan menggunakan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 32 maka persentase nilai aktivitas guru adalah 78,13 % dengan kualifikasi cukup (C).

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan

inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32, maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 75 % dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 64,80 dengan nilai tertinggi 83,30 dan nilai terendah 50. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) rata-rata nilai pengetahuan yaitu 61,80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Diperoleh peserta didik yang tuntas 4 orang dan yang tidak tuntas 18 orang peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 69,89 dengan nilai tertinggi 87,50 dan nilai terendah 37,50. Diperoleh peserta didik yang

tuntas 13 orang peserta didik dan 9 orang peserta didik tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul ajar	82,14
2	Aktivitas guru	78,13
3	Aktivitas peserta didik	75,00
4	Hasil Pembelajaran	65,50

Refleksi

Refleksi Tindakan siklus I pertemuan 1 mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada Langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Dalam artian, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I pertemuan II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar pada siklus I pertemuan II peneliti masih menggunakan BAB 3 (Keberagaman Budaya) dengan materi “keberagaman Bahasa” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1) peserta didik mampu membedakan identitas diri, keluarga dan teman-temannya sesuai bahasa di lingkungan sekolah. 2) Peserta didik mampu menganalisis bentuk sikap menghargai keberagaman bahasa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, penilaian/assessment dan lampiran modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada

pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan II yaitu: (a) kegiatan pendahuluan (b) kegiatan ini dengan menggunakan Langkah-langkah model *Problem based Learning* (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dengan skor maksimal 32, maka nilai persentase siklus I pertemuan II adalah 84,38 % dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II yaitu : (a) kegiatan pendahuluan (B) kegiatan inti dengan menggunakan Langkah-

langkah model *Problem Based Learning* (C) kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 32, maka nilai yang diperoleh yaitu 78,13% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 72,00 dimana nilai tertinggi 83,3 dan nilai terendah 50,00. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 70,50 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 7 orang dan yang tidak tuntas 15 orang. selanjutnya pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 73,86 dengan nilai tertinggi 87,50 dan nilai terendah 62,50. Jumlah peserta didik yang tuntas 13 orang dan yang tidak tuntas 9 orang. Diperoleh semua nilai peserta didik telah mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul ajar	85,71 %
2	Aktivitas guru	84,38%
3	Aktivitas peserta didik	78,13%
4	Hasil Pembelajaran	72,12%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* masih belum terlaksana dengan maksimal. Oleh sebab itu, penelitian pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Peneliti pada siklus II masih menggunakan unit BAB 3 (Keberagaman Budaya) dengan materi “keberagaman agama” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1) peserta didik mampu membedakan identitas diri, keluarga dan teman-temannya

sesuai agama di lingkungan sekolah.
2) Peserta didik mampu menganalisis bentuk sikap menghargai keberagaman agama di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari : aspek informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, penilaian/assessment dan lampiran modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 27 dengan skor maksiman 28, maka nilai persentase yang diperoleh yaitu 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus II yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (C) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 32 maka persentase nilai aktivitas guru adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus II yaitu: (a) kegiatan pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor 32, maka persentase yang diperoleh 87,50% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 82,60 dengan nilai tertinggi 91,70 dan nilai terendah 50. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih ada satu orang peserta didik yang belum memperoleh hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 90,45 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 21 dan tidak tuntas 1 orang.

Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,39 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,50. Jumlah peserta didik yang tuntas 20 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. diperoleh semua nilai peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul ajar	96,43%
2	Aktivitas guru	93,75%
3	Aktivitas peserta didik	87,50%
4	Hasil Pembelajaran	85,15

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari modul

ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran pendidikan proses pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 83,93 % (Baik) dan siklus II 96,43% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 81,26% dan siklus II 93,75%, sedangkan pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 76,57% (Cukup) dan siklus II 87,50% (Baik), c)

penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 68,81% dan siklus II dengan rata-rata 85,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402-413.
- Kemendikbud. (2021). Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. In <https://Pusatinformasi.Kolaborasi.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Kemendikbud. (2023). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2023 Tahun 2023. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 197.
- Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 205–213. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.151>
- Rachmania, M. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmatina, Eliyasni, R., & Habibi, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di kelas IV SD.
- Taufiqurrahman. (2018). Pendidikan *Pancasila*.
- Yunisrul. 2017. Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1):44-56.